

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan selalu berkembang dan mengalami kemajuan yang sangat pesat, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Bangsa Indonesia salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusia bangsa itu. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang mapan. Sistem pendidikan yang mapan, memungkinkan kita berpikir kritis, kreatif, dan produktif. Pendidikan adalah salah satu gerbang utama menuju ilmu pengetahuan. Manusia lahir di muka bumi memiliki pengetahuan, namun ia dibekali berbagai potensi yang dapat digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yaitu pendengaran, penglihatan, dan hati atau pikiran.

Pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang (UU) RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisien manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Inti dari proses pendidikan adalah proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Perbaikan mutu pendidikan harus dimulai dengan menata dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas agar dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang membuat orang belajar. Setiap proses pembelajaran tersebut, peran guru selaku pendidik bertugas membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan mudah. Di samping itu, peserta didik berusaha untuk mencari informasi, memecahkan masalah, dan mengemukakan pendapatnya. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa merupakan ciri dan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki capaian lulusan dapat menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas serta dapat memenuhi kebutuhan akan kerja menengah pada dunia usaha dan industri. Untuk mencapai hal tersebut, siswa sekolah menengah kejuruan dituntut untuk lebih memahami dan menguasai setiap mata pelajaran yang diterima di sekolah, karena setiap mata pelajaran saling terkait untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, perkembangan sikap, dan kepribadiannya.

Pewarnaan rambut yang merupakan salah satu materi pokok yang ditekankan untuk dikuasai oleh siswa, karena jurusan kecantikan dipersiapkan untuk memiliki kesiapan kerja yang relevan dengan disiplin ilmu tata kecantikan.

Pada mata pelajaran pewarnaan rambut siswa dituntut untuk mengetahui bagaimana cara mengaplikasikan berbagai warna agar menghasilkan suatu warna

rambut yang indah. Pemilihan warna yang tepat dalam pengaplikasian cat rambut selain mempercantik wajah juga akan menciptakan hasil yang selaras dengan penampilan dan kepribadian. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa jurusan tata kecantikan tidak hanya mempelajari teori saja melainkan juga mempelajari praktek didalam pewarnaan rambut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2021 di kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin pada proses pembelajaran mata pelajaran pewarnaan rambut siswa belum mampu melaksanakan kegiatan pewarnaan rambut dengan benar. Hal ini disebabkan oleh (1) guru sulit untuk menjelaskan materi, guru harus mendemonstrasi secara virtual sehingga siswa merasa tidak paham (2) pada saat guru mendemonstrasi pewarnaan rambut secara virtual, kegiatan dari awal hingga akhir pembelajaran pewarnaan rambut peran siswa hanya melihat dan mendengar apa yang dijelaskan oleh guru, hal tersebut memberi kesan membosankan pada proses pembelajaran (3) kurangnya pemahaman siswa terhadap materi tentang bagaimana cara pemartingan rambut yang benar, takaran yang sesuai antara cat rambut dengan peroksida, penyesuaian waktu proses pewarnaan rambut, penyesuaian warna dengan jenis rambut klien, dan melakukan test kepekaan kulit untuk menghindari adanya alergi (4) kegiatan pembelajaran siswa belum optimal, dan (5) media pembelajaran video tutorial belum pernah diterapkan pada mata pelajaran pewarnaan rambut siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.

Menurut Suryadi (2015) kegiatan pembelajaran yang efektif memerlukan suatu media yang mendukung penyerapan informasi. Seiring dengan perkembangan jaman, maka teknologi informasi berperan penting sebagai sarana

untuk memanfaatkan sumber informasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Salah satu solusi untuk memanfaatkan perkembangan teknologi dalam dunia Pendidikan yaitu dengan meningkatkan kualitas media yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut Sudrajat (2012) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa. Pengalaman tiap siswa berbeda-beda tergantung pada faktor-faktor yang menentukan banyaknya pengalaman mereka.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan oleh para ahli diatas maka pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan sangat berdampak besar terhadap kualitas pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, khususnya dipengaruhi oleh perkembangan dalam bidang industri elektronika dan informatika. Perkembangan teknologi dapat digunakan dalam berbagai aspek, salah satunya yaitu di dunia pendidikan, perkembangan teknologi di dunia pendidikan dapat diterapkan melalui pembuatan media video tutorial.

Media video tutorial mampu memberikan kemudahan, karena dapat membantu guru mengoptimalkan proses penyampaian materi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga materi pembelajaran dapat dipahami dengan mudah oleh siswa serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Media video tutorial pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian) realitas, terutama melalui penginderaan, penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa. Menurut Irsyad (2018) media video tutorial selain dapat membantu penjelasan mengenai materi pembelajaran, juga dapat menghibur peserta didik dengan

berbagai macam effect visual maupun audio yang digunakan di dalamnya. Sehingga peserta didik tidak merasa monoton dalam pembelajaran.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penulis beranggapan bahwa pengembangan media video tutorial dapat menambah ketertarikan mengikuti, memahami, dan meningkatkan mata pelajaran pewarnaan rambut. Dari pengembangan media ini dapat membantu guru dalam memberikan ilmu kepada siswa sehingga pembelajaran tidak berorientasi kepada guru dan siswa hanya sebagai penerima informasi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Pewarnaan Rambut Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut (1) kesulitan guru untuk menjelaskan materi pewarnaan rambut secara virtual, (2) pembelajaran pewarnaan rambut hanya berdominasi pada guru sebagai sumber informasi, (3) kesulitan siswa dalam memahami materi pewarnaan rambut tentang bagaimana cara pemartingan rambut yang benar, takaran cat yang sesuai antara cat rambut dan peroksida, penyesuaian waktu proses pewarnaan rambut, penyesuaian warna dengan jenis rambut klien, dan melakukan test kepekaan kulit untuk menghindari adanya alergi, (4) pembelajaran pewarnaan rambut belum optimal, dan (5) media video tutorial belum pernah diterapkan pada mata pelajaran pewarnaan rambut siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki peneliti, banyaknya masalah yang ada serta agar pembahasannya tidak meluas maka peneliti merasa perlu untuk mempersempit ruang lingkup penelitian ini, sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang dikembangkan adalah media video tutorial.
2. Materi yang dikembangkan pada pembelajaran pewarnaan rambut virgin teknik single aplikasi.
3. Penelitian ini hanya dilakukan dengan memvalidasi produk yang dihasilkan dalam kegiatan pembelajaran, data penilaian yang diperoleh dari uji validitas ahli materi dan ahli media.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan media video tutorial dikembangkan pada mata pelajaran pewarnaan rambut virgin menggunakan teknik single aplikasi siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui kelayakan pengembangan media video tutorial pada mata pelajaran pewarnaan rambut virgin menggunakan teknik single aplikasi siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Hasil penelitian mengenai pembuatan media video tutorial pembelajaran pewarnaan rambut diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara teori maupun secara praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian dari aspek teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan di dalam proses pembuatan media video tutorial.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian dari aspek praktis, diharapkan dapat di implementasikan sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien dengan adanya media video tutorial.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Praktis dapat digunakan untuk siswa kelas IX Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin dan memberi kemungkinan tatap muka dan mengamati respon siswa.
2. Memiliki variasi teknik yang menarik dan tidak membosankan. Dapat menyajikan beberapa kombinasi gambar, suara, dan warna, sehingga membuat siswa lebih tertarik.
3. Gambar dan suara (video) lebih merangsang siswa untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran video tutorial, dalam proses belajar mengajar dapat merangsang siswa untuk bertindak, memahami, dan mempengaruhi sikap, nilai, serta emosi sehingga dapat menarik perhatian siswa dan menumbuhkan motivasi belajar siswa, memberikan pengalaman langsung bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan pengalaman tersebut dapat dijadikan acuan untuk pengembangan perangkat pembelajaran materi lainnya, media ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran pewarnaan rambut, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sebagai alat untuk mrngumpulkan data media pembelajaran yang efektif dan efisien, sebagai bentuk turut serta dalam mengembangkan Pendidikan di Indonesia menjadi lebih berkualitas.

1.9 Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi pengembangan adalah sebagai berikut :

- a. Media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- b. Media pembelajaran yang memuat gambar serta suara (video) akan memotivasi siswa untuk belajar.
- c. Dengan menggunakan media video tutorial ini dapat menyajikan informasi sekaligus dilihat, didengar, dan dilakukan, sehingga media pembelajaran ini sangatlah efektif untuk menjadi alat yang lengkap dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan pengembangan adalah sebagai berikut :

- a. Objek pengembangan terbatas pada pengguna media pembelajaran video tutorial di kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.

- b. Hanya pada materi pewarnaan rambut virgin teknik single aplikasi di SMK Negeri 1 Beringin untuk jurusan tata kecantikan di kelas XI.
- c. Tahap pengembangan hanya sampai pada persepsi siswa terhadap video pewarnaan rambut virgin teknik single aplikasi.



THE
Character Building
UNIVERSITY